

**HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN TINDAKAN
PERAWAT DALAM MANAJEMEN NYERI (TEKNIK
DISTRAKSI) PADA PASIEN POST OP DI RUANG
BEDAH ORTHOPEDI RSUI KUSTATI
SURAKARTA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Gelar S 1 Keperawatan



Disusun oleh :

SAEKHATUN

J 220 060 042

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya populasi manusia dan mobilitas jumlah kendaraan atau fasilitas transportasi menjadi pemicu meningkatnya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah serius di negara berkembang dan negara maju. Menurut data PBB pada tahun 2004 angka kecelakaan lalu lintas di dunia mencapai satu juta orang yang meninggal dan 50 juta orang menderita luka berat, cacat fisik dan luka ringan. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2004 sekitar 20 ribu kecelakaan lalu lintas. Sebelas ribu diantaranya mengakibatkan kematian, sedangkan sisanya menderita luka berat dan ringan yang mayoritas mengalami pembedahan (Anonim, 2007).

Pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi atau tindakan pengobatan *invasif* yang sering dilakukan dalam penyembuhan pasien fraktur, hal ini dapat menyebabkan dampak yang berupa respon fisiologis maupun patologis yang berbeda pada setiap pasien (Rothrock, 1999). Pembedahan yang ditunggu pelaksanaannya akan menyebabkan rasa takut dan ansietas pada pasien yang menghubungkan pembedahan dengan rasa nyeri, cacat dan mungkin mengakibatkan kematian.

Rumah Sakit Umum Islam Kustati (RSUIK) merupakan rumah sakit swasta yang mempunyai pelayanan unggulan yaitu: pelayanan bedah *orthopedi*, bedah *urologi*, kasus cidera kepala, kasus *obsgin* dan penyakit *internis*. Kasus *orthopedi* dengan BOR mencapai 75,95% pada tahun 2006.

Data *medical record* RSUI Kustati tahun 2006 tercatat pasien masuk UGD dengan diagnosa fraktur atau patah tulang sebanyak 6578 orang. Pasien yang dilakukan tindakan operasi/pembedahan diantaranya kasus fraktur femur sebanyak 657, fraktur cruris 812, fraktur humeri 633, fraktur clavikula 446 dan radius ulna sebanyak 402 orang.

Mayoritas pasien yang datang ke rumah sakit memiliki keluhan nyeri, Lebih dari 80% pasien mengeluh nyeri sedang sampai berat setelah periode pasca operasi (Macintyre & Ready, 2001).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual maupun potensial. Nyeri terjadi bersama banyak proses penyakit atau bersamaan dengan beberapa pemeriksaan diagnostik atau pengobatan (Brunner dan Suddart, 2004).

Perawat dapat mengetahui adanya nyeri dari keluhan pasien, tanda umum atau respon fisiologi tubuh terhadap nyeri. Perawat harus dapat menyiapkan semua pengalaman pasien tentang nyeri, disamping juga melakukan pengkajian dengan melihat respon fisiologis, lokasi, intensitas dan kualitas nyerinya, sehingga mempunyai gambaran yang akurat tentang nyeri yang terjadi saat itu.

Manajemen nyeri mempunyai berbagai bentuk tindakan diantaranya dengan tindakan non farmakologi dan farmakologi. Tindakan non farmakologi yaitu dengan metode distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, stimulasi dan *massage kutaneus*. Sedangkan dengan tindakan farmakologi dengan pemberian analgetik.

Data pengamatan awal di RSUI Kustati selama bulan April sampai awal bulan Mei tahun 2007 didapatkan fenomena bahwa perawat ruangan ketika dihadapkan dengan keluhan nyeri selama ini kebanyakan langkah awal yang diambil adalah kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat-obatan analgetik, jarang sekali yang menggunakan teknik non farmakologi. Penggunaan teknik non farmakologi yang kadang digunakan adalah teknik relaksasi dan distraksi.

Atas dasar latar belakang inilah maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan sikap perawat dengan tindakan perawat dalam manajemen nyeri (teknik distraksi) pada pasien post op di ruang bedah orthopedi di RSUI Kustati Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian: “Apakah ada hubungan sikap perawat dengan tindakan perawat

dalam manajemen nyeri (teknik distraksi) pada pasien post op di ruang bedah orthopedi RSUI Kustati?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan perawat dalam manajemen nyeri (teknik distraksi) pada pasien post op di ruang bedah orthopedi RSUI Kustati.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap perawat dalam menghadapi pasien yang mengalami nyeri post op di ruang bedah orthopedi RSUI Kustati.
- b. Mengetahui gambaran tindakan perawat dalam manajemen nyeri pada pasien post op di ruang bedah orthopedi RSUI Kustati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berarti bagi :

1. Instansi Rumah Sakit

Sebagai dasar dikembangkannya manajemen nyeri dan disusunnya standar prosedur tentang manajemen nyeri bagi rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

2. Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu sumber bacaan atau referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya yang terkait dengan manajemen nyeri pada pasien post op.

3. Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman bagi praktisi keperawatan akan pentingnya manajemen nyeri pada pasien post op sehingga mutu pelayanan dapat terjamin.

4. Peneliti

Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang penerapan manajemen nyeri pada pasien post op di ruang bedah orthopedi RSUI Kustati.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara sikap perawat dengan tindakan perawat dalam manajemen nyeri di ruang bedah orthopedi di RSUI Kustati, sejauh yang diketahui peneliti belum pernah dilakukan penelitian, tetapi ada penelitian yang mendukung penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti, S (2002) tentang evaluasi tingkat pengetahuan perawat tentang nyeri dan manfaat teknik relaksasi dalam mengatasi nyeri di Ruang A2 dan Ruang B2 IRNA RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah metode penelitian non eksperimental dengan pendekatan diskriptif. Dengan hasil cukup 69,89% dari 29 perawat yang diteliti. Secara umum tingkat pengetahuan perawat

tentang nyeri dan manfaat teknik relaksasi dalam mengatasi nyeri adalah cukup.

2. Sudirman dkk (2003) mengenai efek program PMKN terhadap pengetahuan dan sikap perawat dalam perawatan nyeri. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan *non equivalent control group*. Dengan hasil perubahan sikap perawat dalam perawatan nyeri dengan nilai signifikan $p = 0,000$ sedangkan pada kelompok kontrol skor pengetahuan *pre test* dan *post test* menunjukkan hasil tidak signifikan ($p = 0,163$) dan hasil pada analisa skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang signifikan ($p = 0,024$).

Adapun persamaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya, perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada metode pengumpulan data dan tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dan kuesioner.